

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Harus diakui bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam adalah memahami kata ritual secara benar, sebagian dari mereka memahami ritual sebagai bentuk pemujaan yang mengarah pada kesyirikan terhadap sesuatu yang difahami mendatangkan keberuntungan, ini tentunya adalah pemahaman yang salah melibatkan urusan agama dan urusan dunia. Secara teoritis keduanya memang memiliki perbedaan tetapi dalam praktek kehidupan keduanya seringkali sulit untuk dibedakan karena pada intinya antara ritual dan keberagamaan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, keduanya saling mempengaruhi dan saling berhubungan, menyangkut kegiatan ajaran agama yang harus dilakukan berdasarkan perintah dan tata cara melaksanakannya berdasarkan anjuran, itulah ritual dan keberagamaan.

Ritual keberagamaan di madrasah pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan pelaksanaan ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku, maka secara tidak langsung pembiasaan ritual keberagamaan menjadikan setiap peserta didik melaksanakan ajaran agamanya tanpa pertimbangan dan paksaan melakukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan pembiasaan keberagamaan merupakan penanaman nilai-nilai beragama di dalam lingkungan madrasah. Karena madrasah merupakan

pendidikan formal yang bertugas mempengaruhi dan mengajak serta mengembangkan keberagaman peserta didik itu secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembiasaan ritual keberagaman yang dilaksanakan di masing masing madrasah cukup bervariasi yaitu

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri Aluh Aluh melaksanakan kegiatan pembiasaan ritual keberagaman yang meliputi; pembiasaan shalat zuhur berjamaah, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat hajad, tadarrus alquran dan khatam alquran, pembiasaan membaca 3 surah panjang (Yasin, Waki'ah dan Mulk), pembiasaan membaca burdah, kegiatan maulid habsyi, kegiatan mukhadarah, pembiasaan melayat dan shalat kifayah, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan jumat berimfaq dan ibadah qurban.
2. Madrasah Tsanawiyah Pembangunan melaksanakan kegiatan pembiasaan ritual keberagaman yang meliputi pembiasaan shalat zuhur berjamaah, pelaksanaan baca tulis alquran, pembiasaan shalat hajad menjelang ujian akhir nasional, dan peringatan hari besar Islam.
3. Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin pembiasaan ritual keberagaman yang dilaksanakan meliputi; pembiasaan shalat zuhur berjamaah, pembiasaan shalat hajad menjelang ujian akhir nasional, tadarrus alquran, pembiasaan membaca 3 surah panjang (Yasin, Waki'ah dan Mulk), pembiasaan membaca burdah, kegiatan mukhadarah, dan peringatan hari besar Islam.

Pelaksanaan pembiasaan ritual keberagaman dimasing-masing madrasah tentu akan tercapai dengan baik jika memiliki 4 kata kunci sebagai pijakan yaitu tersedianya biaya, sarana dan prasarana, kerjasama, dan komitmen dalam

melaksanakan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan. Kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan di tiga madrasah yang diteliti waktu pelaksanaan dapat dibagi kedalam empat bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, per tengah bulanan dan tahunan. Maka kesimpulan lain pada bab ini sebagaimana yang peneliti uraikan sebelumnya, sebagai berikut :

1. Pembiasaan ritual keberagamaan yang dilaksanakan di tiga madrasah yang diteliti meliputi: Pembiasaan shalat zuhur berjamaah, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat hajad, tadarrus alquran dan khatam alquran, baca tulis alquran, pembiasaan membaca 3 surah panjang (Yasin, Waki'ah dan Mulk), pembiasaan membaca burdah, kegiatan maulid habsyi, kegiatan mukhadarah, pembiasaan melayat dan shalat kifayah, peringatan hari besar islam, serta kegiatan jumat berimfaq dan ibadah qurban. Semuanya berjumlah 12 kegiatan.
2. Secara garis besar kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan dari ketiga madrasah yang diteliti cukup baik dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan strategi keteladan, penerapan disiplin, dorongan/ motivasi, pengawasan dan evaluasi.
3. Kendala kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan di tiga madrasah ini adalah beberapa faktor yaitu; tidak tersedianya dana, kurangnya sarana prasarana, rendahnya dukungan orang tua, masyarakat, kurangnya sumber daya pendidik serta pembelajaran masih terfokus pada mentransfer ilmu belum pada mendidik.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Agar pemerintah bisa memperhatikan pendidikan terkait dana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan.
2. Madrasah hendaknya lebih mengoptimalkan atau melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada dengan beragam upaya yang bisa dilakukan.
3. Semua karyawan yang ada di madrasah hendaknya lebih berperan aktif dalam mengikuti program kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan sebagai teladan bagi peserta didik.
4. Ke tiga madrasah hendaknya meningkatkan kegiatan-kegiatan ritual keberagamaan yang belum terlaksana di madrasah.
5. Pengelola kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan pada madrasah hendaknya lebih meningkatkan kerja tiem.
6. Dalam pelaksanaan atau pengembangan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan di madrasah hendaknya warga madrasah selalu mendukung dan mengikuti kegiatan yang ada secara bersama-sama.
7. Lebih meningkatkan factor yang bisa mendukung peningkatan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan dimadrasah seperti menggerakkan peran komite, orang tua dan stakeholder lainnya yang bisa membantu
8. Senantiasa terus meningkatkan kegiatan pembiasaan ritual keberagamaan yang ada dan menambah ritual keberagamaan lainnya agar peserta didik terus terdidik dan terlatih dan menjadi peribadi yang terbiasa sekalipun mereka sudah tidak berada dalam pengawasan di madrasah lagi.